

## Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Swasta Sudirman Kupang

**Fabianus Lere**

SMA Swasta Sudirman Kupang, Indonesia

\*e-mail: [fabianuslere@gmail.com](mailto:fabianuslere@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi di rumah pada masa pandemi covid-19, dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sosiologi di rumah pada masa pandemi Covid-19 di SMA Swasta Sudirman Kupang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua, siswa dan guru. Data penelitian melalui wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi. Proses analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran di rumah atau daring berjalan cukup baik, dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan aplikasi lainnya, sehingga siswa tetap belajar dan melaksanakan proses pembelajaran di rumah, walaupun kurang efektif karena jaringan internet yang kurang stabil pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sosiologi di rumah di sebabkan karena masih ada siswa yang belum memiliki handphone (HP) dan laptop, terbatasnya kuota internet yang disediakan oleh orang tua yang berpenghasilan rendah.

**Kata kunci:** pembelajaran sosiologi, pandemi COVID-19

### Abstract

*The purpose of this qualitative study was to determine the implementation of sociology learning at home during the COVID-19 pandemic at Sudirman Private High School Kupang and its inhibiting factors. The data of the study were obtained from the principal, parents, students and teachers, through structured interviews, observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusions. The study showed that first, the implementation of learning at home or online was quite well, using Zoom, Google Classroom, and WhatsApp, depending on the internet network where the learning takes place. Second, the inhibiting factors found were the students do not have cellphones and laptops, and the limited internet quota.*

**Keywords:** learning sociology, COVID-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari yang namanya pelaksanaan pembelajaran. Belajar juga dapat digambarkan sebagai bentuk usaha seorang guru selaku pendidik yang dilaksanakan untuk membuat siswa agar dapat belajar (Syahrul, 2019; Syahrul et al., 2022). Pencapaian suatu tujuan pendidikan ialah pembelajaran bisa dicapai melalui proses belajar yang baik. Proses belajar di lembaga pendidikan dapat dikatakan baik apabila semua komponen pembelajaran bisa bekerja dan dapat terintegrasi satu sama lain dengan baik (Anggraini & Asrin, 2021; Oematan & Martha Kamau, 2023). Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri sangat memegang peranan yang amat penting dalam hal peningkatan mutu dunia Pendidikan (Neam, 2022; Nomleni, 2023). Pendidikan yang dapat di katakan berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna yang dapat diciptakan dengan mengefektifkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kegiatan modern (Fahlberg, 2023; Molina & Garip, 2019; Citra et. al., 2022). Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus dan tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Selanjutnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Diberlakukannya pembelajaran di rumah atau daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi COVID-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 (Djehalut et al., 2022; Syahrul et al., 2021). Pembelajaran di rumah atau daring sendiri dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media seperti Whatsapp, Zoom, Google Classroom, dan media lainnya melalui komputer dan smarphone dengan tujuan untuk mengurangi potensi penyebaran virus (Ratna & Fernandes, 2021). Virus Corona atau COVID-19 merupakan penyakit yang sangat berbahaya sehingga berdampak pada kehidupan di seluruh dunia termasuk Indonesia dan di Nusa Tenggara Timur (NTT) (Anggraini & Asrin, 2021; Nahak, 2022; Neam, 2022; Oematan & Martha Kamau, 2023). Menyebarnya virus ini atau di sebut juga sebagai pandemi membuat pemerintah menerapkan kebijakan seperti menerapkan kebijakan menjaga jarak (*social distancing*), memakai masker serta selalu mencuci tangan baik sebelum atau sesudah makan dan beraktifitas di luar rumah. Hal ini di tujukan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat. Selain itu, tidak hanya di lingkungan masyarakat tapi juga di lingkungan pendidikan juga terkena dampaknya dimana seluruh sekolah di Nusa Tenggara Timur atau pun perguruan tinggi di berhentikan sementara dalam sistem pembelajaran tatap muka dan dialihkan menjadi sistem pembelajaran dirumah.

Berdasarkan surat Edaran Dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 13 maret 2020 terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut merupakan respon pendidikan dalam menyikapi pandemi COVID-19. Sejak surat edaran dikeluarkan proses pembelajaran di kelas dialihkan pada pembelajaran dirumah yang bisa kita sebut dengan *social from home*. Dengan menerapkan sistem pembelajaran di rumah ini, terkadang menimbulkan permasalahan yang sering dihadapi oleh guru yaitu ketika guru tersebut tidak dapat memonitoring proses pembelajaran secara langsung. Permasalahan lainpun juga timbul dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu akses informasi yang penghambat oleh jaringan sinyal yang mengakibatkan lambatnya informasi yang diberikan guru kepada siswa akibatnya para siswa tersebut terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Mangmani, 2022; Rahmawati & Imrayani, 2023). Pembelajaran sosiologi di tengah pandemi COVID-19 juga semakin sempit yang mana terhalang oleh ruang dan gerak dengan protokol *physical distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah (Djehalut et al., 2022; Maswi et al., 2022). Sehingga proses pembelajran antara pendidik dan peserta didik tidak dapat dilakukan secara langsung sebagaimana mestinya.

Penerapan proses pembelajaran di rumah ini juga membuat para pendidik berpikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran online atau belajar di rumah, yang mana awalnya para pendidik sudah menyiapkan strategi untuk mengajar secara offline kemudian harus mengubah metode yang telah disiapkan (Ferreira & Serpa, 2017; Lucal, 2014; Luna & Winters, 2017; Vergés Bosch et al., 2021). Oleh karena itu, sarana yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran online yaitu diantaranya seperti whatsapp, aplikasi Zoom, Google from dan aplikasi belajar lainnya. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang bisa ditempuh agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dan berjalan dengan baik, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas. Sebagian besar sekolah mungkin mampu menjalankan hal ini dengan baik. Namun, ada pula pada pelaksanaannya masih banyak memiliki kekurangan sehingga pembelajaran terasa kurang efektif (Fahlberg, 2023; Forsey, 2014).

Di SMA Swasta Sudirman Kota Kupang terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di Rumah pada masa pandemi COVID-19, yaitu (1) kurang stabil jaringan internet pada saat proses belajar di rumah, karakter ataupun perilaku para murid

sulit dipantau, orang tua juga yang memiliki berbagai macam kesibukan. (2) Secara ekonomi masih ada siswa yang belum mempunyai HP Android/Laptop. (3) Keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orang tua yang berpenghasilan rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring, bekerja sama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran di rumah atau daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Pendidik, tenaga pendidik dan komite sekolah yang mewakili orangtua siswa mengadakan musyawarah untuk menentukan langkah yang terbaik dalam pelaksanaan BDR. Diperlukan kebijakan-kebijakan agar pelaksanaannya bisa maksimal. Kemudian Sekolah juga perlu membuat jadwal pelajaran baru yang menyesuaikan dengan kondisi siswa di rumah (Wiranata, 2021).

Alasan yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabiq (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang menyatakan setuju (74,5%), tidak setuju (8,2%), dan ragu-ragu (17,3%) tentang pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi COVID-19. Selanjutnya penelitian Kusuma dan Sutapa, (2020) menunjukkan bahwa yang mengemukakan dampak negatif pembelajaran online diantaranya menunjukkan dampak perilaku sosial emosional anak antara lain kurangnya sikap kooperatif, toleransi, dan terkadang merasa bosan dan sedih, serta merindukan teman dan gurunya (Nurhayati & Ratnaningsih 2022). Penelitian ini penting dilakukan karena adanya masalah masalah pendidikan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di rumah atau daring, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam faktor penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena dalam penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran sosiologi di rumah pada masa pandemi COVID-19 di SMA Swasta Sudirman Kupang. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Sudirman Kota Kupang di Jl. Salak, Kelurahan Oepura, Kecamatan, Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian penelitian ini adalah kepala sekolah, orang tua, siswa dan guru sosiologi yang melaksanakan pembelajaran sosiologi di rumah pada masa pandemi COVID-19 dengan pertimbangan bahwa dari subjek atau informan ini dapat memberikan gambaran atau informasi yang terperinci mengenai kondisi yang sebenarnya pada saat peneliti berada di lapangan. Selanjutnya, untuk mendapatkan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (ditunjuk lansung) yaitu dengan cara mencari dan memilih informan yang sesuai dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 tentunya akan berbeda dengan kondisi biasanya. Pembelajaran di tengah pandemi membuat pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Pada kondisi pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti HP sebagai alat untuk menyampaikan materi. Adanya tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan diri,

mempersiapkan alat handphone/laptop dengan koneksi internet, serta menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang ada.

Proses pembelajaran yang tidak dilakukan seperti biasanya karena proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media komunikasi handphone (HP) yang dipadukan dengan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting hanya saja yang menjadi pembeda saat ini guru harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau (online) dibantu dengan handphone yang terhubung dengan koneksi internet. Kemudian guru akan mulai pelaksanaan pembelajaran daring atau di rumah yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada siswa, pengecekan absensi, penyampaian materi dari berbagai sumber, dan terakhir akan dilakukan tanya jawab atau pun pemberian tugas sebagai proses evaluasi. WhatsApp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan di SMA Swasta Sudirman Kupang, WhatsApp sebagai salah satu media social yang paling berpengaruh dan paling banyak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui WhatsApp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, salah satu aplikasi yang populer belakangan ini adalah Zoom. Zoom memungkinkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh secara daring dengan penyampaian materi pelajaran oleh pengajar yang dapat tersampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah dan siswa bisa langsung memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu fitur pada Zoom yang sangat berguna adalah fitur *screen record* yang dapat digunakan untuk merekam materi yang disampaikan pada layar. Dengan fitur ini, kita tidak perlu khawatir untuk ketinggalan materi yang bisa diakses melalui video rekaman yang tersimpan. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa pembelajaran online di SMA Sudirman Kupang kurang efektif dengan menggunakan aplikasi Zoom karena kurang stabilnya jaringan internet pada saat proses pelaksanaannya yang sudah dipersiapkan saat adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran yang bisa dikatakan fleksibel dan pelaksanaannya tidak memudahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Menjadikan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom mendapatkan tanggapan kurang baik dari siswa.

Google Classroom adalah aplikasi pembelajaran daring berbasis web yang dibuat untuk memudahkan kegiatan pembelajaran antara pengajar dengan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung. Google Classroom merupakan layanan dari Google for Education untuk membantu aktivitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran. Google Classroom memungkinkan guru melihat perkembangan peserta didik siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas serta dapat langsung memberikan nilai dan masukan secara real-time. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengakses dan menerima materi serta mengumpulkan tugas langsung. Google Classroom atau ruang kelas merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Hasil penelitian ini membuktikan internet sebagai sumber belajar materi sosiologi mampu menaikkan prestasi akademiknya. Internet sebagai sumber belajar yang membantu proses belajar seseorang. Dengan adanya sumber belajar yang sudah ada dapat membantu siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Keterbatasan sumber dengan adanya internet dapat teratasi dan akhirnya siswa tidak hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh gurunya. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat

meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Karena internet merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Internet sebagai sumber belajar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Internet mampu menampilkan beragam sumber materi dari berbagai pendapat, hal ini akan semakin meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam materi sosiologi.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan sistem belajar di rumah ini menjadi kurang efektif, diantaranya kesiapan dari guru dan orang tua yang dimana masih ada beberapa guru yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran ini. Kedua, selain guru siswa yang terbiasa dengan pembelajaran langsung atau tatap muka juga tidak siap dengan perubahan proses pembelajaran yang terkesan tiba-tiba ini. Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem belajar di rumah ini dianggap kurang efektif oleh siswa, orang tua maupun guru karena memang merupakan hal baru dalam kegiatan belajar mengajar. Namun tetap harus dijalankan agar siswa tetap belajar dalam memenuhi hak sebagai pelajar sesuai dengan aturan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

Dapat dikemukakan bahwa orang tua siswa dalam memantau proses pelaksanaan pembelajaran anaknya yang menjadi hambatan utamanya adalah jaringan, sehingga seringkali siswa harus ke rumah temannya yang memiliki jaringan bagus untuk mengirimkan tugas pelajarannya. Peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar masih belum optimal. Orang tua siswa masih kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah, orang tua juga belum mampu memberikan fasilitas belajar anaknya meja belajar, buku tulis dan buku paket. Orang tua siswa juga belum mampu untuk membelikan fasilitas belajar seperti HP android atau laptop, tetapi orang tua memberikan izin kepada anak untuk ke warnet, jika ada tugas yang harus di kerjakan menggunakan komputer. Penghasilan orang tua siswa disini tidak menentu sehingga orang tua mengalami kesulitan ekonomi dalam menyiapkan sarana dan pra sarana untuk anaknya.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19**

Hambatan yang dialami sekolah, guru, khususnya siswa selama pelaksanaan sistem belajar di rumah semenjak pemberlakuan kebijakan belajar di rumah dalam masa pandemi COVID-19 di SMA Swasta Sudirman Kota Kupang adalah proses pembelajaran jarak jauh. Penyebaran COVID-19 yang berdampak pada peralihan perubahan proses belajar mengajar ini jelas menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, orang tua juga para pelajar. Belajar di rumah atau daring berarti penghambatnya lebih ke jaringan dan kuota, meskipun ada kuota dan jaringan yang memadai tapi ada pula anak yang memanfaatkan situasi ini untuk tidak aktif belajar, itu penghambatnya sebenarnya karena sulitnya dipantau secara langsung. Juga kurangnya kerjasama antara orang tua dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah/secara daring atau menggunakan aplikasi dan teknologi, jelas diketahui bahwa penghambat yang sering muncul yaitu tentang jaringan internet dan ketersediaan kuota, namun juga menurut informan penghambat lainnya yaitu keadaan siswa yang sulit dipantau dan kurangnya kerjasama orang tua dan sekolah dalam mengatur siswa yang terkadang memanfaatkan kegiatan belajar di rumah ini dengan malas mengikuti pelajaran.

Penghambat selama pelaksanaan pembelajaran di rumah adalah selain jaringan juga uang pembeli kuota yang tidak ada, atau keterbatasan dan kuota internet sebagai penunjang belajar daring, terus adapun kuota bantuan dari pemerintah itu pun sedikit, lebih banyak kuota belajar namun tidak terpakai, terus juga penghambat materi yang kurang mudah dipahami. Siswa mengeluhkan perubahan proses belajar mengajar ini. Banyak penghambat yang menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dirasa lebih kurang baik daripada belajar langsung di sekolah, diantaranya seperti kelancaran jaringan internet, ketersediaan kuota/paket internet, dan materi yang sulit mereka paham. Meskipun sekolah dan pemerintah telah berupaya memfasilitasi namun diakui informan bahwa kuota itupun tidak terpakai.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya diketahui bahwa jaringan masih menjadi penghambat utama dalam sistem pembelajaran di rumah ini. Selain itu kecakapan siswa dalam memahami pelajaran, kurangnya ruang interaksi siswa dalam mendiskusikan pelajaran baik

kepada guru ataupun temannya, juga guru yang memberikan tugas terlalu banyak sehingga seringkali tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk juga menjadi penghambat yang dirasakan siswa yang telah dan lebih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah. Faktor penghambat secara umum yang pasti masalah jaringan sehingga penyampaian materi melalui Zoom hanya sesekali dilakukan, ketika dilakukan pun masih banyak yang tidak bergabung dengan alasan jaringan atau tidak ada kuota. Jadi ketika diberikan tugas ada yang mengeluh dengan materi dan belum mengerti betul sehingga tugasnya mereka asal dikerja begitu saja.

Masih sejalan dengan pendapat-pendapat sebelumnya dikatakan bahwa penghambat yang umum terjadi adalah mengenai masalah jaringan, sehingga ketika misalnya diadakan proses belajar mengajar melalui aplikasi Zoom ada beberapa siswa yang tidak bergabung dengan alasan tersebut, yang di mana hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang diberikan. Dari beberapa informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran di rumah yang diberlakukan selama masa pandemi COVID-19 ini menimbulkan penghambat bagi sekolah, guru, dan orang tua terkhusus yang dirasakan oleh siswa maupun tenaga pendidik. Diungkapkan penghambat yang dialami terutama secara umum yaitu masalah jaringan internet, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi, tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak hingga bisa saja menjadi menumpuk, dan kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memantau siswa dalam proses belajar di rumah ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut pelaksanaan pembelajaran di rumah atau daring di SMA Swasta Sudirman Kupang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Google Classroom, WhatsApp dan Zoom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Selain itu WhatsApp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan Zoom untuk penyampaian materi pembelajaran. Menggunakan teknologi dalam menunjang proses pelaksanaannya, selain menjadi cara dalam upaya pencegahan penularan wabah COVID-19 kebijakan ini juga menjadi sarana dalam menambah wawasan mengenai media teknologi. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di rumah atau daring menjadikan pembelajaran ini dirasa kurang efektif, juga berakibat terhadap semangat belajar siswa, disiplin siswa, dan pola interaksi siswa sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G., & Asrin, A. (2021). Development of Interactive Learning Media to Improve Learning Local Script in Sumbawa. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.303>
- Citra, Aprilina dkk. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis Aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 8 Pontianak; Jayapangus PressCetta: Jurnal Ilmu Pendidika/Volume 5 Nomor 2(2022) ISSN :2615-0891 (Media Online).
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, & Syahrul. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013–1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>

- Fahlberg, A. (2023). Decolonizing Sociology Through Collaboration, Co-Learning and Action: A Case for Participatory Action Research1. *Sociological Forum*, 38(1), 95–120. <https://doi.org/10.1111/SOCF.12867>
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2017). Challenges in the Teaching of Sociology in Higher Education. Contributions to a Discussion. *Societies*, 7(4), 30. <https://doi.org/10.3390/SOC7040030>
- Forsey, M. (2014). Learning to Stay? Mobile Modernity and the Sociology of Choice. *Mobilities*, 10(5), 764–783. <https://doi.org/10.1080/17450101.2014.927202>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Lucal, B. (2014). 2014 Hans O. Mauksch Address: Neoliberalism and Higher Education. *Teaching Sociology*, 43(1), 3–14. <https://doi.org/10.1177/0092055X14556684>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). “Why Did You Blend My Learning?” A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Mangmani, P. (2022). Implementation of Multicultural-Based Learning at SMA Negeri 8 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(2), 20–25. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I2.709>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45, 27–45. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106>
- Nahak, Y. M. (2022). The Effect of Online Learning (WhatsApp) And Students Independent on the Learning Outcome of Sociology at SMAN 1 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.646>
- Neam, H. (2022). The Impact of COVID-19 Pandemic on Sociology Learning at SMA Negeri 2 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I2.708>
- Nurhayati, Sovi Endah, dan Nani Ratnaningsih. 2022. “Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19.” 4(1):9.
- Nomleni, R. (2023). The Correlation of Social Environment Toward Children’s Learning Achievement at SMA PGRI Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.871>
- Oematan, A., & Martha Kamau, W. (2023). Changes in Students’ Learning Behavior in The Covid-19 Pandemic Era SMA Kristen Kapan. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.874>
- Rahmawati, & Imrayani. (2023). The Role of Sociology Teacher in Overcoming Students’ Learning Difficulties at SMA Negeri 2 Sambi Rampa. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.873>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 179-189.
- Syahrul. (2019). Internalisasi Pendidikan Multikultural dan Inklusif pada Anak Pengungsi Internasional di Kota Makassar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 25–34. <https://doi.org/10.24269/JPK.V4.N3.2019.PP25-34>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156.

<https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>

Syahrul, Zahrawati, F., & Nursaptini. (2022). *Kritik Ideologi Pendidikan*. IAIN Parepare Nusantara Press. <http://repository.iainpare.ac.id/4044/>

Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149.  
<https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>

Wiranata, A. A. (2021). Efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid-19 di smk 1 dasa semesta bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 99-107.